

p-ISSN: 2654-8534
e-ISSN: 2655-1780

Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

***Peranan Bahasa Indonesia
sebagai Literasi Peradaban***

**3 November 2018
Universitas Pendidikan Indonesia**

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
riksabahasa@upi.edu





Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.
Haerul, M.Pd.
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.
Khalidatun Nuzula, S.Pd.
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.
Trisnawati, S.Pd.
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**

Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Kita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

Panitia Riksa Bahasa XII

Daftar Isi

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

3 November 2018

iii	SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI
v	PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII
vii	DAFTAR ISI

MAKALAH PEMBICARA KUNCI

1	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin
29	REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.

KATEGORI BAHASA

47	PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti
55	PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin

-
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL
Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)
Aruna Laila
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER
Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU
Ayu Fircha Irdina
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG
Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN
Cecep Dudung Julianto
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)
Daman Huri dan Sri Wiyanti
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK
Destrianika Binoto
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN
Dina Purnama Sari
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO
Dwi Sastra Nurrokhma

-
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH
Esy Solvera, Wahya, dan Wagiaty
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)
Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM
Juanda
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)
Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)
Khothibhatul Ummah
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK
Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM
Melda Fauzia Damaiyanti
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS
Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI
Mimin Sahmini

-
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI
Monika Herliana
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN
Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA
Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK
Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*
Nurfadilah
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN
Pipit Aprilia Susanti
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG
Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA
Safinatul Hasanah Harahap
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK
Sofiatin
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Stefania Helmon

-
-
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*
Suriadi dan Dadang S. Anshori
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAHAH WACANA KRITIS
Susilo Mansurudin
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL
Wevi Lutfitasari
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA
Yusni Khairul Amri

KATEGORI SASTRA

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS
Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN
Amalia Juningsih
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK
Anita Listiawati
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY
Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ
Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU
Asriani

-
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG
Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS
Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI
Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH
Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN
Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA
Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Etheldredha Tiara Wuryaningtyas
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID
Fadli Zakaria dan Yulianeta
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIUI PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA
Falmawati dan Yeti Mulyati

-
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE
Ferina Meliasanti
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA
Gusnetti dan Rio Rinaldi
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR
Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI
Indra Irawan dan Sumiyadi
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN
Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH
Jepri Arizal
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK
Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH
Linda dan Sumiyadi
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK
Lukas Budi Husada
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*
Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan

-
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)
Musliha dan Tedi Permadi
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN
Musriani
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU
Mutia Agustisa dan Yulianeta
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)
Nanda Darius
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB
Noni Andriyani
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD
Nur Zaim Mono
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK
Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA
Petrinto Shebsono dan Fajar Marta
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*
Ratu Bulkis Ramli
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLINGUISTIK
Rio Rinaldi dan Witri Annisa

-
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD
Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)
S. Nailul Muna A. dan Yulianeta
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN
Santi Nurrahmawati
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI
Sonny Affandi dan E. Kosasih
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN
Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Sri Antoni dan Sumiyadi
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI
Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*
Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI
Syofiani dan Romi Isnanda

-
-
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA
Tanita Liasna
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI
Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN
Tiya Antoni dan Tedi Permadi
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"
Tomi Wahyu Septarianto
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK
Wuri Wuryandari
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN
Yusni Anisa

KATEGORI BIPA

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING
Asih Riyanti
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)
Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo

-
-
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH
Murni Maulina
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA
Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID
Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR
Tri Hastuti dan E. Kosasih

KATEGORI PEMBELAJARAN

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY
Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Anwar Hadi Adistia
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Deden Much. Darmadi dan Kosasih

-
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH
Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN
Devina Alianto
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN
Elkartina. S dan Isah Cahyani
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL
Euis Erinawati
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR
Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD
Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)
Hendi Supriyadi
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA
Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti

-
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI
Ilma Oksalia dan Isah Cahyani
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019
Irawati
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA
Juniar Ivana Barus
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF
Juniyarti dan Yeti Mulyati
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL
Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*
Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN
Lili Tansliova dan Netti Marini
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA
Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN
Mahardika Sakti dan Yulianeta
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris

-
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL
Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER
Mega Riyawati dan Yunus Abidin
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK
Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS
Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI
Nurhaidah dan E. Kosasih
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS
Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018
Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)
Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani

-
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
Ratmiati dan Isah Cahyani
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER
Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT
Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0
Riskha Arfiyanti
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP
Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*
Risya Faisal dan Yunus Abidin
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN
Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21
Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri

-
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA
Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Septiana Mauludin dan Isah Cahyani
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)
Suci Dwinitia
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA
Suci Rizkiana dan Menik Widiyati
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA
Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI
Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI
Trisnawati dan E. Kosasih
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL
Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI
Vita Marlina dan Nuny Sulistiany

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK
Witri Annisa
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA
Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG
Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD
Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*
M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin

NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN HOAX

Nurfadilah

Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
nurfadilah2911@gmail.com

Abstrak

Kemajuan teknologi mengakibatkan informasi dapat dengan mudah diakses, akan tetapi masyarakat sebagai konsumen informasi belum bisa membedakan benar salahnya informasi yang diterima. Secara tidak langsung, hal ini mengakibatkan maraknya penyebaran pemberitaan palsu atau *hoax*. Merespons hal tersebut, dilakukan peningkatan literasi media, penyuluhan, dan penanaman nilai karakter. Salah satu karya yang memuat nasihat dan nilai karakter adalah Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan nasihat Gurindam Dua Belas dalam menyikapi pemberitaan tidak benar atau *hoax* yang saat ini semakin marak di Indonesia. Penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan kajian hermeneutika model Paul Ricoeur. Sumber data dalam penelitian ini ialah teks Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji dengan data berupa kalimat yang terdapat di dalamnya. Data dibaca dengan cermat, lalu data dipilih berdasarkan data yang sesuai kebutuhan peneliti. Teknik analisis data yang digunakan ialah mengadakan studi kepustakaan dengan menggunakan kajian hermeneutika model Paul Ricoeur. Selanjutnya peneliti mengidentifikasi data yang berkaitan dengan tujuan penelitian dan pada akhirnya merumuskan simpulan penelitian tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan pada pasal ketiga, keempat, dan kesembilan terdapat nasihat yang ditujukan bagi pihak penyebar *hoax*. Nasihat mengenai kiat menerima informasi pula termuat pada pasal ketiga dan ketujuh. Nasihat tersebut dapat diimplementasikan melalui program Mudamudigital dan SiBerkreasi.

Kata kunci: hermeneutika, gurindam dua belas, *hoax*

PENDAHULUAN

Dihubungkan dengan yang tergambar di era disrupsi saat ini, perilaku yang berlandaskan moral dan karakter kerap dikatakan dalam tahap yang kritis. Kemajuan dalam seluruh bidang masyarakat, ternyata tak membawa banyak perubahan positif dalam hal karakter. Di era ini, segala informasi bisa dengan bebas diakses. Batasan-batasan yang semulanya dijaga, kini mulai kabur. Meski tidak saling mengenal, saat ini masyarakat bisa dengan mudah menentukan karakter seseorang, memberi label, memberikan nasihat, peringatan, hingga cacian. Masyarakat Indonesia yang mulanya dikenal dengan keramah-tamahannya, kini sudah mulai tidak terlihat.

Melalui kemajuan teknologi dan informasi, masyarakat kerap terlena dan lupa batasan. Rasa empati dan kepedulian kepada orang lain perlahan-lahan hilang. Hadirnya internet sebagai media dalam jaring (*online*) membuat berita yang belum terbukti kebenarannya tersebar dengan cepat. Suatu peristiwa bisa dengan cepat tersebar dan diakses oleh pengguna internet melalui media sosial. Bahkan, tak jarang masyarakat yang langsung memberikan respons dan reaksi terhadap berita tersebut tanpa memahami apa yang sebenarnya terjadi.

Masyarakat sebagai konsumen informasi belum bisa membedakan benar salahnya informasi yang diterima. Dengan mengatasnamakan kebebasan, para pengguna internet dan media sosial merasa mempunyai hak penuh terhadap akun pribadi miliknya sehingga bebas mengunggah apapun, hingga secara tidak langsung ikut menyebarkan pemberitaan palsu atau *hoax*. Selanjutnya, kegaduhan yang terjadi di media sosial dinilai bisa merambat ke dunia nyata. Perbincangan yang terdapat di media sosial berpotensi merekonstruksi pemahaman publik mengenai suatu hal dalam kehidupan masyarakat (Juliswara, 2017, hlm 143)

Hoax adalah usaha untuk mengakali pembaca atau pendengarnya agar mempercayai sesuatu, padahal pencipta informasi tersebut tahu bahwa informasi tersebut ialah palsu. *Hoax* bertujuan membuat dan menggiring opini publik, membentuk persepsi juga sebagai keisengan yang menguji kecermatan penerimanya (Rahadi, 2017, hlm 61). *Hoax* umumnya disebar menggunakan teks, gambar, atau video yang konteksnya tidak terkait sama sekali. Bahkan sebuah rekaman peristiwa yang sudah lama terjadi pun bisa dibungkus oleh narasi seolah baru saja berlangsung.

Merespons maraknya penyebaran *hoax* di masyarakat membuat beberapa pihak mulai menyosialisasikan kiat-kiat menyikapi dan menghadapi pemberitaan palsu atau informasi *hoax*. Pengenalan literasi media, pemberian himbauan, dan penyuluhan mengenai nilai karakter mulai digalakkan. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk mengedukasi masyarakat mengenai literasi media ialah dengan membentuk Mudamudigital. Mudamudigital merupakan wadah bagi para generasi muda untuk berbagi ilmu dengan para pakar literasi digital Indonesia. Selain literasi media atau literasi digital, penyuluhan mengenai nilai karakter dan moral juga disiasati dengan sebisa mungkin menghubungkannya pada nilai kearifan lokal. Penggunaan teks-teks dan karya yang memuat nasihat menjadi suatu pilihan dalam pengajaran karakter dan nilai moral. Salah satu karya yang membuat banyak nilai karakter dan nilai moral ialah Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji. Karya ini terdiri dari dua belas pasal dan tiap pasalnya memaparkan sifat perilaku baik dan sifat perilaku buruk yang perlu di jauhi.

Raja Ali Haji bin Raja Ahmad yang lahir di Pulau Penyengat, Kepulauan Riau pada tahun 1809 merupakan seorang tokoh yang ahli dalam berbagai bidang. Ia dikenal sebagai pejuang, sastrawan, ahli bahasa, tokoh agama, ahli budaya, dan ahli politik. Pemerintah Indonesia melalui Presiden Indonesia telah mengangkat beliau menjadi salah seorang Pahlawan Nasional. Sejak kecil, beliau telah mendapat

pendidikan di lingkungan istana kerajaan Penyengat dari guru dan ulama yang datang dari berbagai negeri. Kegemaran beliau untuk selalu belajar membuatnya memanfaatkan waktu dan kesempatan yang ia dapatkan di saat beliau melakukan perjalanan perdagangan bersama ayahnya. Beliau kerap mengikuti perjalanan ayahnya ke berbagai daerah untuk berdagang, termasuk perjalanan menunaikan ibadah haji.

Pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang ia miliki membuatnya berkembang menjadi pemuda yang berwawasan luas. Meski masih muda, ia sudah dikenal sebagai seorang ulama dan sempat menjabat sebagai penasihat keagamaan negara. Kepiawaian Raja Ali Haji dalam menulis dan merangkai kata menghasilkan banyak karya terkenal yang meliputi berbagai bidang termasuk hukum, sejarah, politik, dan filsafat. Gurindam Dua Belas merupakan salah satu bukti kepiawaian Raja Ali Haji yang dikatakan sebagai persamaan yang indah-indah.

Junus (2002) mengatakan bahwa menurut Raja Ali Haji, Gurindam Dua Belas merupakan perkataan atau kalimat sajak berpasangan yang memuat isyarat di bagian pertama, dan berisi jawaban di bagian sajak yang kedua. Dilihat dari isi Gurindam Dua Belas yang terdiri dari beragam tema, nasihat-nasihat yang ada di dalamnya tidak hanya bisa ditujukan untuk umat Islam melainkan juga bisa digunakan oleh umat lainnya. Hal ini dikarenakan Gurindam Dua Belas yang memuat nasihat-nasihat kebaikan dan berperilaku. Maksud dari penulisan gurindam ini ialah untuk membimbing masyarakat bangsanya agar senantiasa hidup di jalan yang benar, besikap yang sesuai dengan tuntutan agama dan adat istiadat Melayu (Kurmallasari dan Hamdan, 2015, hlm 2)

Anastasia (2012) menemukan bahwa Gurindam Dua Belas tetap berhasil memberikan imbauan dan nasihat mengenai beberapa aspek tanpa meninggalkan keindahannya sebagai karya sastra. Sejalan dengan hal tersebut, Purwoningrum (2013) menemukan adanya dua belas aspek dalam Gurindam Dua Belas yang meliputi ajaran akidah, ajaran makrifat, hingga bagaimana menjadi pemimpin yang baik. Makna tersebut dianggap sangat aplikatif untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula dengan temuan Kurmallasari dan Hamdan (2015), penelitiannya menunjukkan Gurindam Dua Belas memuat nilai-nilai karakter yang dikelompokkan berdasarkan konsep nilai-nilai *character building* yang dikembangkan oleh National Character Building Program.

Sebagaimana diketahui, bahwa pembacaan dan penafsiran teks sastra diserahkan kepada pembacanya. Oleh karena itu, terdapat berbagai gagasan teoretis yang bisa membantu pembaca dalam memahami karya sastra. Salah satu metode kajian yang bisa membantu pembaca memahami, menelaah, dan menafsirkan teks sastra ialah hermeneutika. Proses mengurai dan memahami makna karya sastra inilah yang menjadi fokus hermeneutika. Interpretasi bertugas untuk membuat makna karya sastra yang sebelumnya kabur atau jauh menjadi sesuatu yang lebih jelas dan mudah dipahami (Anshari, 2009, hlm 190).

Salah seorang tokoh hermeneutika modern yang menaruh minat tinggi terhadap penafsiran makna simbolik yang terdapat dalam teks sastra ialah Paul Ricoeur. Gagasannya mengenai makna simbolik dan interpretasi ia tuangkan ke dalam beberapa karyanya. Menurutnya, simbol dan interpretasi menjadi konsep yang saling berkaitan.

Menurut Ricoeur (dalam Kurniawan, 2013, hlm 18-19), hermeneutika adalah teori tentang bekerjanya pemahaman dalam menafsirkan teks. Ia menegaskan bahwa teks bukanlah sekedar inskripsi. Perwujudan wacana ke dalam bentuk tulisan mempunyai beberapa ciri yang mampu membedakannya dari berbagai wacana lisan. Ia meringkas ciri tersebut ke dalam konsep "penjarakan" (*distanction*).

Dikutip dalam Hadi (2004, hlm 90-91), Ricoeur mengungkapkan tiga ciri utama bahasa sastra yang perlu diperhatikan oleh penelaah sastra yang menggunakan metode hermeneutika, yaitu 1) bahasa bersifat simbolik, (2) pasangan rasa dan kesadaran menghasilkan objek estetik yang terikat pada bahasa sastra tersebut, (3) bahasa sastra memiliki peluang untuk menerbitkan pengalaman fiotinal dan pada hakikatnya lebih kuat dalam menggambarkan ekspresi kehidupan.

Konsep utama dalam pandangan Ricoeur ialah ketika makna objektif diekspresikan dari niat subjektif sang pengarang, maka berbagai interpretasi yang menjadi mungkin untuk dapat diterima. Makna tidak diambil hanya menurut pandangan hidup pengarang, tetapi juga menurut pengertian pandangan hidup pembacanya.

Penelitian mengenai Gurindam Dua Belas telah dilakukan oleh beberapa ahli dengan perspektif yang berbeda-beda, akan tetapi belum ada yang memfokuskan penelitian pada nasihat Gurindam Dua Belas dan hubungannya dalam menyikapi penyebaran palsu atau *hoax*. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada nasihat Gurindam Dua Belas dalam menyikapi penyebaran palsu atau *hoax*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Bentuk penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang memahami fenomena sosial pada kondisi alamiah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif kualitatif ini dilakukan untuk mendeskripsikan fakta maupun fenomena bahasa secara empiris yang bersifat apa adanya.

Adapun sumber data dalam penelitian ini ialah Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji. Data yang akan dianalisis ialah kata-kata yang termuat di dalam sumber data. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumenter. Alat pengumpulan data pada penelitian ini ialah dokumen berupa Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji dan peneliti sebagai perencanaan, pelaksana, penganalisis, dan penafsir data penelitian. Data dibaca dengan cermat, lalu data dipilih berdasarkan data yang sesuai kebutuhan peneliti. Teknik analisis data yang digunakan ialah

mengadakan studi kepustakaan dengan menggunakan kajian hermeneutika model Paul Ricoeur. Selanjutnya peneliti mengidentifikasi data yang berkaitan dengan tujuan penelitian dan pada akhirnya merumuskan simpulan penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meski sudah ada sejak abad ke-18, Gurindam Dua Belas tetap bisa dikaitkan dengan kehidupan masa kini. Relevansi isi yang terkandung dalam Gurindam Dua Belas dengan kehidupan masyarakat di era disrupsi ini masih ditemukan. Mengingat Gurindam Dua Belas ini merupakan sajak berpasangan yang memuat isyarat di bagian pertama dan berisi jawaban di bagian sajak yang kedua, maka peneliti melakukan penafsiran berdasarkan sajak berpasangan tersebut.

Dalam upaya mencari nasihat dari Gurindam Dua Belas tentang menyikapi pemberitaan palsu atau *hoax*, perlu dicari kutipan yang berbicara mengenai penyebaran *hoax*, dan sikap seseorang ketika menerima atau mendapat informasi. Berikut ialah hasil tafsiran peneliti terhadap Gurindam Dua Belas yang sesuai untuk menyikapi penyebaran *hoax* saat ini.

Nasihat bagi Pihak Penyebar Hoax

Dalam upaya mencegah penyebaran informasi *hoax*, UU ITE memberikan peraturan secara jelas dan tegas terhadap para pelaku penyebaran *hoax*. UU No 11 Pasal 28 ayat 1 dan 2 Tahun 2008 tentang ITE menyatakan:

- (1) Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan *berita bohong dan menyesatkan* yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam Transaksi Elektronik.
- (2) Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk *menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan* individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA).

Berdasarkan paparan ayat 1 di atas dijelaskan bahwa mereka yang bisa dikatakan sebagai penyebar *hoax* adalah mereka yang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan. Berkaitan dengan hal ini, Gurindam Dua Belas memuat nasihat mengenai hal tersebut. Berikut kutipannya

*Apabila terpelihara lidah
Niscaya dapat daripadanya faedah*

Lidah dalam kutipan di atas, dapat diartikan sebagai perkataan. Kata *faedah* pula dapat diartikan sebagai manfaat yang akan didapatkan. Baris satu dan kedua dalam kutipan di atas menunjukkan adanya hubungan sebab akibat. Kutipan pasal ketiga di atas berisi nasihat mengenai menjaga tutur kata. Jika seseorang memelihara perkataannya, niscaya ia akan mendapatkan manfaat baik.

Sebagai manusia, tidak seharusnya menjadi manusia yang melakukan kebohongan dan menyesatkan orang lain dengan pemberitaan palsu atau *hoax*. Sebaliknya,

diharapkan menjadi manusia yang mampu menjaga tutur bahasanya karena apa yang disampaikan akan diminta pertanggungjawabannya. Akan tetapi, tidak dimungkiri bahwa masih ada yang menyebarkan berita kebohongan dan memanfaatkan situasi tersebut untuk alasan tertentu. Sama halnya dengan perkataan baik yang akan menghasilkan manfaat, kebohongan pula akan membawa kerugian bagi yang melakukannya.

Jika sedikitpun berbuat bohong

Boleh diumpamakan mulutnya pekung

Kata *sedikitpun* dalam baris pertama dalam kutipan di atas dapat dijadikan penanda mengenai sedikit atau sekecil apapun kebohongan yang dilakukan. Sedangkan kata *pekung* pada baris kedua dalam kutipan di atas diartikan sebagai penyakit kulit seperti borok yang berbau busuk dan menyengat. Sehingga kedua baris dalam kutipan pasal keempat di atas dapat diartikan sebagai perumpamaan yang diberikan kepada mereka yang melakukan kebohongan walaupun hanya kebohongan kecil. Nasihat yang terdapat dalam kutipan di atas ialah sekecil apapun melakukan sebuah kebohongan, hal tersebut tetaplah sebuah borok yang diasumsikan sulit kering dan bisa menyebarkan. Meski awalnya hanya kebohongan kecil, hal tersebut berpotensi menciptakan kebohongan-kebohongan yang lain.

Berkaitan dengan penyebaran *hoax*, salah satu alasan adanya *hoax* adalah keisengan dan kesengajaan pihak penyebar *hoax*. Pihak ini bukan tidak mengetahui mengenai berita palsu atau *hoax* yang ia sebarkan.

Tahu pekerjaan tak baik tapi dikerjakan

Bukannya manusia, itulah syaitan

Berdasarkan kutipan pasal kesembilan di atas diungkapkan bahwa mereka yang tetap melakukan pekerjaan tidak baik meskipun mengetahui hal itu ialah hal buruk, maka ia tidak bisa lagi dikatakan sebagai seorang manusia melainkan disandingkan perbuatannya tersebut seperti perbuatan syaitan.

Ketiga kutipan gurindam di atas bisa dijadikan nasihat dan pengingat agar tidak melakukan penyebaran berita palsu atau *hoax*. Selain disandingkan dengan perbuatan syaitan, pihak penyebar *hoax* juga terancam pasal berlapis dari Undang-undang yang dikeluarkan pemerintah.

Nasihat dalam menerima Informasi

Nasihat ini menerangkan tentang sikap yang seharusnya dilakukan saat menerima informasi atau suatu berita.

Apabila terpelihara kuping

Khabar yang jahat tiadalah damping.

Pada kutipan pasal ketiga di atas, terlihat hubungan sebab akibat pada kedua sajak tersebut. Sajak pertama ialah sebab, dan sajak kedua ialah akibat. Kuping

merupakan salah satu alat indra yang penting. *Kuping* dalam kutipan tersebut juga dimaknakan sebagai pendengaran. Kata *terpelihara* pada kutipan pasal ketiga di atas tidak hanya diartikan sebagai kegiatan memelihara kebersihan atau kesehatan kuping saja. Melainkan juga memelihara kuping dari mendengarkan hal-hal yang kurang baik atau tidak benar. Apabila menjadi orang yang bijaksana dalam memelihara kuping, maka kabar buruk atau hal-hal tidak baik tidak akan meresap dan berada dalam pikiran.

Hal seperti inilah yang harus diingat masyarakat, bahwa masyarakat harus bijak dalam menggunakan dan memelihara pendengarannya agar tidak digunakan untuk mendengar hal-hal tidak pantas. Menjaga pendengaran dari hal-hal buruk akan membuat pola pikir juga tidak terganggu dengan pikiran buruk tersebut. Jika hal-hal yang baik dan positif yang menjadi konsumsi, maka pola pikir dan perbuatan juga niscaya akan menjadi positif dan lebih baik.

Sebagai contoh, ada banyak pemberitaan dan diskusi yang menampilkan karakter dan ketercapaian kedua pasangan calon pemimpin negara Indonesia. Informasi yang tersebar tidak hanya mengenai hal-hal positif yang baik, melainkan juga hal-hal buruk yang di dalamnya termasuk berita-berita yang belum diketahui kebenarannya dan hanya berlandaskan asumsi dan opini. Jika masyarakat tidak menjaga pendengarannya dan menyerap berita-berita buruk seperti ini, ada kemungkinan bahwa masyarakat akan kehilangan kepercayaannya dan memilih untuk tidak menggunakan hak suaranya saat pemilihan nanti. Berita-berita buruk yang mendampingi pendengaran masyarakat, akan memengaruhi pola pikir masyarakat sehingga tidak positif dan berpikiran tidak maju. Berpikir negatif adalah cara berpikir yang lebih condong pada sisi negatif daripada sisi positif. Pikiran negatif disebabkan oleh persepsi seseorang berdasarkan sistem keyakinan, cara pandang, atau cara seseorang menelaah suatu permasalahan (Adelia, 2011, hlm 60)

Menurut Iskandar (2008, hlm 661) terdapat tujuh sumber kekuatan yang mempengaruhi proses berpikir manusia, yaitu: 1) Orang tua, 2) keluarga, 3) Masyarakat, 4) Sekolah, 5) Teman, 6) Media Massa, dan 7) Diri Sendiri. Untuk itu, dalam kutipan di atas, disampaikan bahwa diri harus memelihara pendengaran dari berita tidak benar, berita yang bertujuan buruk, dan berita-berita yang digunakan atas dasar kepentingan seseorang atau suatu golongan untuk menggiring opini penerimanya.

Selain menjaga pendengaran dari hal-hal buruk, diri juga diharapkan untuk menyaring dan memastikan sebaik-baiknya informasi yang diterima.

*Apabila mendengar akan kabar
Menerimanya hendaklah sabar*

Kata kabar dalam kutipan di atas diartikan sebagai laporan tentang peristiwa yang biasanya belum lama terjadi. Kabar juga dapat diartikan sebagai berita atau informasi. Kata sabar pula dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang tenang atau

tidak tergesa-gesa. Sehingga kutipan di atas dapat diartikan sebagai tindakan yang harus dilakukan ketika mendengar sebuah berita atau informasi.

Kutipan pasal ketujuh di atas memuat nasihat bahwa diri harus menyaring dan bersabar mengenai informasi yang didapatkan. Jangan sampai menelan informasi tersebut tanpa mengetahui hal yang sebenarnya. Bisa dikatakan bahwa sebelum menerima informasi, perlu diadakan *check and recheck*, yaitu suatu usaha untuk mengonfirmasi kebenaran sebuah berita atau informasi yang diterima.

Pada kenyataannya, masyarakat kerap menerima sebuah informasi secara langsung tanpa melakukan konfirmasi mengenai kebenaran berita tersebut. Tak jarang pula, masyarakat secara cepat meneruskan berita atau informasi tersebut sehingga tanpa disadari ikut menjadi penyebar berita palsu atau *hoax*. Kondisi seperti itu akan semakin parah ketika masyarakat dalam keadaan panik.

Sebagai contoh ialah kasus pemberitaan mengenai gempa susulan di wilayah kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Dikabarkan bahwa Tsunami menerjang bagian pesisir kabupaten Pinrang. Hal tersebut mengakibatkan warga meninggalkan rumahnya dan mengungsi ke arah pegunungan. Kondisi seperti inilah yang kemudian dimanfaatkan oleh oknum tertentu untuk melakukan penjarahan di rumah warga yang ditinggal mengungsi. (Tribun-News.com)

Kondisi panik, ketidaksabaran, dan kurangnya informasi mengakibatkan kabar atau informasi yang didengar diterima begitu saja. Hal-hal ini lah yang perlu diwaspadai. Karena selain pemberitaan palsu atau *hoax* akibat keisengan seseorang, bisa jadi hal tersebut sengaja disebar untuk mengambil kesempatan atas kondisi masyarakat yang termakan berita palsu tersebut. *Hoax* merupakan masalah yang membuat keresahan sosial di masyarakat (Nashihuddin, 2017, hlm 4)

Selain datangnya kabar, aduan juga kerap menjadi sumber kesalahpahaman. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran untuk mencari kebenaran beritanya terlebih dahulu.

Apabila mendengar akan aduan

Membicarakannya itu hendaklah cemburuan.

Kata cemburu dalam kutipan pasal ketujuh di atas dapat diartikan rasa kurang percaya, atau curiga. Dihubungkan dengan baris sebelumnya, maka dapat diartikan bahwa kutipan di atas memuat nasihat agar tidak mudah percaya jika mendengar suatu aduan. Hal ini dimaksudkan agar kita mencari tahu terlebih dahulu mengenai kebenaran masalah yang terjadi. Terlalu mudah mempercayai aduan akan merugikan diri karena belum tentu hal yang diadukan tersebut ialah hal yang benar. Menurut Raja Ali Haji dalam karyanya Muqaddima Fi Intizam membedakan tiga jenis aduan: (1) aduan yang datang dari malaikat, (2) aduan yang berasal dari hawa nafsu, (3) aduan yang bersumber dari bisikan syaitan (dalam Kurmalasari dan Hamdan, 2015, hlm 9).

Dilema yang kemudian kerap terjadi adalah, sulitnya menangkap pesan tersebut jujur atau palsu. Dalam prosesnya, kecurigaan menempati ruang tengah di antara kejujuran dan kebohongan. (Hutahaean, 2007, hlm B13)

Salah satu berita yang bisa dijadikan contoh ialah pengaduan Ratna Sarumpaet kepada Prabowo. Permasalahan ini bermula ketika Indonesia digemparkan dengan pemberitaan pengeroyokan yang dialami oleh Ratna Sarumpaet. Menanggapi pengaduan itu, Prabowo selaku calon Presiden yang diusung oleh Ratna Sarumpaet menggelar konferensi pers khusus dan menyatakan penganiayaan Ratna di luar perikemanusiaan, pelanggaran hak asasi manusia, dan tindakan pengecut terhadap ibu berusia 70 tahun. Akan tetapi, belakangan terungkap bahwa Ratna Sarumpaet berbohong mengenai penganiayaan terhadapnya. Polisi dengan cepat membuktikan bahwa lebam dan bengkak di wajah Ratna bukan hasil pengeroyokan tetapi dampak dari sedot lemak yang dilakukan oleh dokter bedah plastik di rumah sakit Jakarta. (Kompas.com)

Masalah tersebut akibatnya meruntuhkan kepercayaan masyarakat, permasalahan akan kepercayaan terhadap politik tidak terlepas dari para pelaku politik itu sendiri (Haryanto, 2015, hlm. 244). Kurangnya tindakan konfirmasi dan rasa percaya yang tinggi terhadap aduan mengakibatkan diri menjadi rugi. Itulah sebabnya, dalam pasal ketujuh diungkapkan bahwa ketika mendengar suatu aduan, diharapkan untuk tidak mudah percaya melainkan mencari tahu kebenarannya terlebih dahulu. Karena ketika aduan tersebut ditindaklanjuti tanpa mengetahui kebenarannya, hal buruk justru berbalik pada diri dan mengakibatkan kerugian.

Implikasi Nasihat Gurindam Dua Belas

Merujuk pada uraian di atas, dapat dipahami bahwa nasihat Gurindam Dua Belas dalam menyikapi penyebaran pemberitaan palsu atau *hoax* bisa diimplementasikan dengan beberapa cara.

1. Melalui forum Mudamudigital

Mudamudigital merupakan wadah bagi para generasi muda untuk berbagi ilmu dengan para pakar literasi digital Indonesia. Tujuannya agar muda mudi Indonesia memiliki kecerdasan literasi digital yang tinggi sehingga tidak gampang dipengaruhi oleh berita-berita *hoax* (Keminfo.go.id). Sejalan dengan tujuan tersebut, nasihat Gurindam Dua Belas bisa dijadikan materi dalam program diskusi dan penyuluhan yang diadakan forum Mudamudigital. Sehingga, generasi muda mampu memahami mengenai penyebaran *hoax* dan sikap dalam menerima informasi. Secara tidak langsung, generasi muda juga diajarkan mengenai karakter.

2. Melalui SiBerkreasi

SiBerkreasi merupakan gerakan nasional hasil inisiatif bersama untuk melakukan sosialisasi literasi digital di Indonesia dengan tujuan menanggulangi ancaman potensi bahaya terbesar yang dihadapi Indonesia berupa penyebaran *hoax* (Siberkreasi.Id). Salah satu kegiatan yang menjadi program SiBerkreasi yaitu

bekerja sama dengan beberapa *influencer* untuk menghasilkan konten positif di media sosial. Konten tersebut meliputi sastra dan budaya, sehingga nasihat Gurindam Dua Belas juga bisa digunakan sebagai materi konten. Dengan demikian masyarakat khususnya warganet tidak hanya sebatas mengetahui, tetapi mampu memfilter tontonan dan informasi yang didapatkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, dapat diketahui bahwa nasihat yang terdapat dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji masih relevan dengan keadaan yang terjadi saat ini. Meskipun nasihat tersebut sudah ada sejak abad ke-18, nasihat tersebut masih bisa digunakan saat ini. Nasihat yang ada dalam Gurindam Dua Belas meliputi beragam bidang salah satunya ialah nasihat mengenai penyebaran dan penerimaan informasi atau berita. Hal ini sejalan dengan relevansi nasihat Gurindam Dua Belas dalam menyikapi penyebaran *hoax*. Seiring berkembangnya zaman, kemajuan teknologi mengakibatkan informasi tersebar sangat cepat dan mudah untuk diakses. Akan tetapi, tidak semua informasi yang tersebar ialah berita yang benar. Sehingga perlu kehati-hatian dalam menerima informasi tersebut. Dalam pasal ketiga, diungkapkan bahwa perlunya menjaga pendengaran agar tidak mendengarkan hal-hal buruk dan berita-berita yang belum pasti kebenarannya. Sedangkan dalam pasal ketujuh, terdapat nasihat mengenai apa yang harus dilakukan ketika mendapat suatu kabar dan aduan. Perlunya konfirmasi dan memahami benar duduk persoalan ialah hal yang perlu dilakukan saat menerima suatu informasi atau berita agar tidak ikut dalam penyebaran berita palsu atau *hoax*. Perbuatan menyebarkan berita palsu atau *hoax* juga bisa disandingkan dengan perbuatan syaitan karena mereka yang menyebarkan *hoax* ternyata mengetahui bahwa apa yang mereka sebar adalah berita atau informasi palsu. Nasihat-nasihat tersebut bisa diimplementasikan melalui program Mudamudigital dan SiBerkreasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Winda. (2011). *Kehebatan Berpikir Positif*. Yogyakarta: Sinar Kejora.
- Anastasia, Faurina. (2012). *Nilai Budaya dan Nilai Agama dalam Teks Gurindam Dua Belas sebagai Pedoman Masyarakat*. *Media Akademika*, Volume 27 (2), 277-294.
- Anshari. (2009). Hermeneutika sebagai Teori dan Metode Interpretasi Makna Teks Sastra. *Sawerigading*, Volume 15 (2), 187-192.
- Hadi, Abdul W. M. (2004). *Hermeneutika, Estetika, dan religiuitas*. Yogyakarta: Matahari.
- Haryanto, Handrix Chriss. (2015). Bagaimanakah Persepsi Keterpercayaan Masyarakat terhadap Elit Politik?. *Jurnal Psikologi*, Volume 42 (3), 243-258.
- Hutahaean, Erik Saut Hatogaun. 2007. Kecenderungan Berbohong, Sasaran Kebohongan dan Perbedaannya berdasarkan Jenis Kelamin. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek, & Sipil)*, Volume 2.

- Iskandar. (2008). *Metodologi penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gunung Persada Pers.
- Juliswara, Vibriza. (2017). Mengembangkan Model Literasi Media yang Berkebhinekaan dalam Menganalisis Informasi Berita Palsu (Hoax) di Media Sosial. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Volume 4 (2), 142-164.
- Junus, Hasan. (2002). *Raja Ali haji Budayawan di gerbang Abad XX*. Pekanbaru: Unri Press.
- Kominfo. Kominfo.go.id: Referensi Elektronik. Diakses pada 26 Oktober 2018. <https://www.kominfo.go.id/content/>
- Kurmalasari, Tety & Hamdan, Abdul Rahim. (2015). Nilai-Nilai Karakter Building dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji. *Kiprah*, Volume 3 (1), 1-11.
- Kurniawan, Heru. (2013). *Mistisme Cahaya*. Banyumas: Kaldera.
- Nashihuddin, Wahid. 2017. Pustakawan, Penangkal Informasi Hoax di Masyarakat. http://www.researchgate.net/publication/313859853_pustakawan_penangkal_informasi_hoax_di_masyarakat.
- Purwoningrum, Siti Maryam. (2013). *Kajian Pragmatik Naskah Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rahadi, Dedi Rianto. (2017). Perilaku Pengguna dan Informasi Hoax di Media Sosial. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Volume 5 (1), 58-70.
- SiBerkreasi. Siberkreasi. Id: Referensi elektronik. Diakses pada 26 Oktober 2018. <https://www.siberkreasi.id/tentang-siberkreasi/>.
- Syahrullah, Herry. 2018. Tribun News. *Tersebar berita Hoax Soal Tsunami Warga Langnga Pinrang Berlarian ke Kota*. Diakses pada 16 Oktober 2018. <https://makassar.tribunnews.com/amp/2018/10/01/tersebar-berita-hoax-soal-tsunami-warga-langnga-pinrang-berlarian-ke-kota>.
- UU No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.
- Zein, Rizqi Amelia. (2018). Kompas. *Kasus Ratna Sarumpaet, Kenapa Orang Pintar Tetap Rentan Dibohongi?* Diakses pada 16 Oktober 2018. <https://sains.kompas.com/read/2018/10/12/070600823/kasus-ratna-sarumpaet-kenapa-orang-pintar-tetap-rentan-dibohongi>.



Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu



9 772655 178007